

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 06 tahun 2014 pasal 72 ayat 2 tentang Desa menyebutkan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat Hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan Dana Desa sebagai salah satu dari pendapatan Desa yang dialokasikan pemerintah pusat dalam anggaran pendapatan belanja Negara (APBN).

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang ditetapkan tanggal 30 September 2014 yang mengamanatkan bahwa Badan Usaha Milik Desa adalah salah satu sumber pendapatan asli desa dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Sesuai dengan regulasi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa pengelolaannya terdiri dari Pembina (komisaris), pelaksana oprasional, dan pengawas Badan Usaha Milik Desa guna mengelola asset jasa pelayanan dan usahalainnya.

Badan Usaha Milik Desa menjalankan bisnis penyewaan dan usaha lainnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa sesuai kebijakan Pemerintah Desa.dalam upaya peningkatan, pendapatan dan optimalisasi potensi Desa maka pengelolaannya membutuhkan suatu ketelatenan dan manajerial serta

pengorganisasian yang tepat demi berhasilnya program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Desa Faennake di Kecamatan Bikomi Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Sebagian besar masyarakat Desa Faennake menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi lokal lainnya. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah telah mendorong pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga ekonomi yang dikelola oleh dan untuk masyarakat desa.

BUMDes Faennake didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memberdayakan sumber daya lokal. Namun, seiring berjalannya waktu, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh BUMDes Faennake dalam pengelolaannya. Permasalahan seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan manajerial, rendahnya partisipasi masyarakat, serta ketidaktransparan dalam pengelolaan keuangan menjadi beberapa aspek yang perlu dicermati.

Kegagalan pengelolaan BUMDes Faennake Kecamatan Bikomi Utara disebabkan karena setiap orang yang membidangi struktur dalam mengelola BUMDes Faennake kurang memahami tugas dan fungsi pokok masing-masing. Sehingga terjadinya kegagalan pengelolaan dan peningkatan pendapatan serta optimalisasi potensi Desa Faennake juga karena, kemampuan manajemen pengawasan dari pemerintah sendiri yang kurang tepat.

Di sisi lain tidak diterapkannya aturan-aturan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Faennake sehingga aktivitas pengelolaan tidak mendasar, walaupun aturan baku sangat kompleks dan tegas. Tindakan ketidakterbukaan pengelolaan BUMDes Faennake dapat di indikasikan berpeluang terjadinya konspirasi oleh oknum-oknum dalam internal pengelola sendiri yang mungkin memiliki kepentingan yang sama. Kegagalan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Faennake menimbulkan pengaruh negatif, selain merugikan masyarakat sebagai penerima manfaat, juga pemerintah sendiri yang dapat di lihat dari segi pendapatan Desa dan stabilitas ekonomi masyarakat desa. Upaya mengatasi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Faennake (BUMDes) dihadapkan pada kendala yaitu, pemerintah Desa Faennake sendiri kurang memberikan partisipasi kepengawasannya, meskipun masyarakat ramai menyuarakan pengelolaan BUMDes yang tidak transparan dan tidak maksimal di lakukan.

Pasifnya pemerintah Desa Faennake akan pengelolaan BUMDes dapat dilihat dari tidak adanya Laporan Pertanggungjawaban dan Evaluasi serta tidak efektifnya kegiatan-kegiatan program BUMDes. Fenomena kejanggalan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Faennake harus di tanggulangi dengan serius khususnyan oleh pemerintah Desa Faennake secara aktif melalui system manajemen dan pengorganisasian, pengelolaan yang tepat.

Instrumen pengelolaan BUMDes Faennake secara efektif dan efisien perlu di lakukan melalui manajemen yang tepat, dapat membatasi, mengawasi, dan mengendalikan pengelolaan BUMDes sebagai bagian dari pemerintah desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk tetap menjaga aspek keadilan, keseimbangan program pengelolaan dan optimalisasi potensi desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat maka pemerintah desa sendiri perlu meningkatkan manajerial kepengawasan terhadap program yang di lakukan sehingga dapat memberikan manfaat dan peningkatan pendapatan asli Desa (PADes) Faennake.

Usaha yang dilakukan oleh BUMDes Faennake berupa modal awal sebesar Rp. 50.000.000 (Limah Puluh Juta rupiah) dengan jenis usaha: Cetak Batako. Usaha cetak batako ini dapat membantu pemerintah Desa Faennake dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) serta mempermudah masyarakat ketika membutuhkan batu batako karena dengan kisaran harga dan tempat yang cepat dijangkau.

Tabel 1. 1

Jumlah Produksi Batako, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Faennake

No.	Tahun	Jenis Usaha	Jumlah Produksi Per/bulan	Harga per/buah	Jumlah
1.	2017	Cetak Batako	9.000 buah	3.000	2.700.000
2.	2018	-	-	-	-
3.	2019	-	-	-	-

*Sumber :Kantor Desa Faennake, diolah Peneliti 2024*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dideskripsikan bahwa usaha cetak batako didirikan pada tahun 2017, dan memproduksi 9.000 buah batako setiap bulan dengan harga perbuah Rp. 3000, dan penghasilan perbulan sebesar Rp. 2.700.000. Pada awal Pembentukan BUMDes Faennake, usaha yang dilakukan berjalan

dengan baik karena mengalami peningkatan penghasilan Desa yang cukup signifikan dari sebelumnya.

Akan tetapi BUMDes Faennake hanya berjalan selama tiga bulan yakni, bulan Juli – September 2017 dan ini disebabkan karena, perencanaan yang kurang matang serta beberapa penghambat BUMDes Faennake antara lain kurangnya kemampuan para pengelola BUMDes, minimnya pengembangan, pelatihan dan mentalitas pihak pengelola yang tidak terbuka dan kurang menjunjung tinggi nilai kejujuran dan memanfaatkan program untuk mendapatkan dan meraih keuntungan pribadi.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki secara lebih mendalam mengenai pengelolaan BUMDes Faennake. Dengan memahami permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Faennake, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi di Desa Faennake.

Penelitian ini juga diarahkan untuk memberikan rekomendasi kepada pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya agar dapat mendukung dan memperbaiki pengelolaan BUMDes Faennake. Dengan demikian, diharapkan BUMDes Faennake dapat berperan lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendukung pembangunan ekonomi lokal, dan menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Faennake di Desa Faennake, Kecamatan Bikomi Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Faennake di Desa Faennake, Kecamatan Bikomi Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam pengembangan teori pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dengan merinci aspek-aspek manajemen dan pemberdayaan ekonomi di tingkat desa, penelitian ini memiliki potensi untuk memperbarui atau mengonfirmasi konsep-konsep terkait BUMDes, menyediakan data empiris bagi penelitian-penelitian berikutnya, dan memberikan wawasan baru terhadap paradigma atau teori yang sudah ada.

#### 2) Manfaat Praktis

Di sisi praktis, penelitian ini memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan pengelolaan BUMDes Faennake. Dengan memberikan pemahaman mendalam terkait kendala dan potensi, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan pengelolaan BUMDes. Selain itu, identifikasi tingkat pengetahuan dan keterampilan manajerial anggota BUMDes dapat menjadi landasan untuk program pelatihan guna

meningkatkan keterampilan tersebut. Informasi yang dihasilkan juga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, membantu pengembangan kebijakan pemberdayaan ekonomi di tingkat desa, dan merancang strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat serta memperbaiki transparansi keuangan BUMDes Faennake.